

## ANALISIS KESULITAN SISWA BELAJAR ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI SOSOK

Martha Niya<sup>1)</sup>, Kamaruzzaman<sup>2)</sup>, dan Ema Sukmawati<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup>Fakultas IPPS

IKIP PGRI Pontianak

[martania1109@gmail.com](mailto:martania1109@gmail.com)<sup>1)</sup>, [oranecorby@gmail.com](mailto:oranecorby@gmail.com)<sup>2)</sup>, [emasukmawati1175@gmail.com](mailto:emasukmawati1175@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Proses pembelajaran online pada siswa kelas VII SMP PGRI Sosok, 2) Kesulitan siswa dalam pembelajaran online di kelas VII SMP PGRI Sosok, dan 3) Faktor penyebab kesulitan belajar online di kelas VII SMP PGRI Sosok, 4) Upaya guru BK mengatasi kesulitan belajar online di kelas VII SMP PGRI Sosok. Metode penelitian yg digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian yaitu: faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar online yaitu faktor kurang sinyal, dukungan dan fasilitas yang kurang mendukung, sedangkan hasil dari analisis angket secara keseluruhan yaitu memperoleh kategori “Sedang”. kesulitan belajar online siswa kelas VIIa tergolong dalam kategori “Sedang”, karena angka persentase hasil angket yaitu 42% dan kelas VIIb belajar online tergolong secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Sedang”, karena angka analisis angket kesulitan belajar online siswa kelas VIIb secara keseluruhan memperoleh persentase hasil angket yaitu 39%.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Kesulitan belajar online

### ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTIES LEARNING ONLINE DURING THE COVID-19 PANDEMIC CLASS VII FIRST MIDDLE SCHOOL PGRI SOSOK

**Abstract :** This study aims to find out: 1) The online learning process for seventh grade students of SMP PGRI, 2) Difficulties of students in online learning in class VII SMP PGRI Gambar, and 3) Factors causing difficulties in online learning in grade VII SMP PGRI Figure, 4) Efforts BK teachers overcome online learning difficulties in class VII SMP PGRI method used in this research is descriptive method. The results of the study are: the factors that cause students difficulties in online learning are the lack of signal, support and facilities that are less supportive, while the results of the overall questionnaire analysis are getting the "Medium" category. online learning difficulties of class VIIa students are classified in the "Medium" category, because the percentage of the questionnaire results is 42% and class VIIb online learning is classified as a whole included in the "Medium" category, because the number of online learning difficulties questionnaire analysis of class VIIb students as a whole gets a percentage the result of the questionnaire is 39%.

**Keywords:** Information Services, Difficulty learning online

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam rangka

pengembangan potensi diri, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun tidak sedikit siswa mengalami banyak kesulitan.

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga

mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Pembelajaran dalam jaringan dilakukan sebagai suatu langkah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dalam masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk melakukan berbagai interaksi pembelajaran.

Soekartawi (Andri, 2020:284) mengatakan bahwa belajar online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: suplemen, komplemen, dan substitusi. Menurut Harjanto & Sumunar (Dindin, dkk, 2020:3) menyatakan bahwa belajar online merupakan transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya Brown (Waryanto, 2006:12). Menurut Hanum (2013:92) belajar online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Jaringan internet yang kurang stabil dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah dengan sistem online membuat peserta didik kurang fokus mengikuti kegiatan belajar, tidak dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru karena kondisi rumah yang ramai, siswa lebih memilih bermain game, wa dengan teman maupun menonton film dibandingkan mengikuti kegiatan belajar dan lain sebagainya.

Rumusan masalah penelitian adalah (1) Bagaimanakah proses pembelajaran online pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok ? (2) Bagaimanakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok ? (3) Apa sajakah faktor yang menyebabkan kesulitan belajar online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok ? (4) Bagaimanakah upaya guru BK mengatasi kesulitan belajar online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok ?. Secara umum tujuan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan Kesulitan Siswa Selama Belajar Online Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif ini merupakan penelitian yang menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Metode penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kesulitan siswa belajar online yang dimana meliputi proses pembelajaran online dan kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar online.

Hadari Nawawi (2007:67) mengatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar atau melukis keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dapat memperjelas setiap

unsur dan disertai penjelasan yang rinci bukan bentuk angka-angka, tetapi data yang di kumpulkan berupa kata-kata gambar, dan sebagainya (Maleong, 2001:6). Tempat penelitian merupakan lokasi dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP PGRI Sosok.

Analisis data menggunakan alat berupa angket respon siswa, yang akan diberikan kepada siswa kelas VII SMP PGRI Sosok, Siswa diminta untuk menjawab satu pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu : (1) Sering (2) Kadang-kadang (3) Tidak Pernah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Orang yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya sehingga prestasi yang dicapainya berada di bawah kriteria yang ditentukan. Pembelajaran online tidak akan terlaksana jika siswa tidak memiliki computer, handphone, kuota internet dan jaringan internet yang memadai. Dalam prosesnya terdapat banyak kendala saat proses pembelajaran online. Kendala yang dihadapi seperti kejenuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih bersifat monoton karena guru memberikan banyak tugas kepada siswa. Kendala ketersediaan alat elektronik, kuota, dan jaringan yang memadai juga menjadi hal yang menjadi perhatian bagi siswa. Maka dengan adanya kendala-kendala tersebut siswa akan mengalami kesulitan belajar dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (online).

Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran online banyak kendala yang dialami, baik itu kendala internal maupun kendala eksternal. Namun kendala

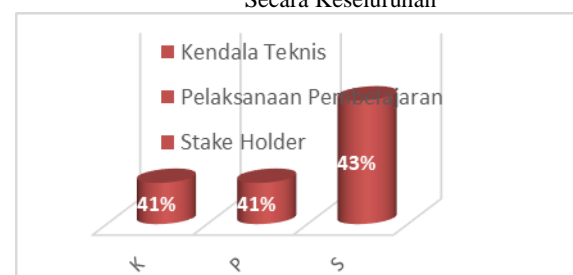
yang paling umum dialami yaitu yang berkaitan dengan jaringan internet, dikarenakan daerah tempat tinggal yang lumayan jauh dari kota, sehingga menyebabkan sulitnya mendapatkan jaringan internet. Sehingga perlu adanya tindakan dari pihak sekolah maupun guru dalam menangani hal tersebut, sehingga kegiatan proses pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar serta memperoleh hasil yang maksimal. Siswa juga dapat meningkatkan kompetensinya jika fasilitas pembelajaran yang digunakan memadai.

Hasil pengolahan data angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VII SMP PGRI Sosok, pada bulan Agustus 2021 untuk tiap aspek variabel penelitian adalah dengan hasil sebagai berikut:

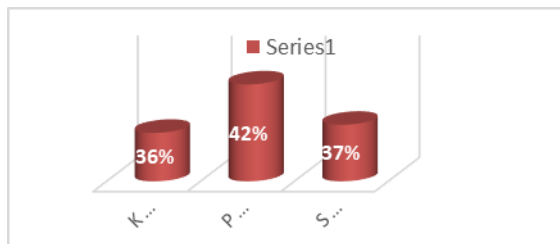
### 1. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok

Selama proses pembelajaran online dialihkan di rumah (Online). Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar menurun, dimana siswa menjadi lebih sering bermain game dengan Hp, dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran online yang sedang dilaksanakan.

Grafik 1  
Kesulitan siswa belajar online kelas VIIa Secara Keseluruhan



Grafik 2  
Kesulitan siswa belajar online kelas VIIb Secara Keseluruhan



## 2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu kurangnya perhatian serta kontrol yang dilakukan oleh orang tua siswa terhadap anaknya atau bisa dikatakan kurangnya peran orang siswa dalam mengawasi anaknya ketika mengikuti kegiatan belajar online, sehingga banyak siswa yang lebih memilih bermain game, nonton dan lain sebagainya dibandingkan mengikuti kegiatan belajar yang dilaksanakan atau yang sedang berjalan.

Deskripsi hasil data angket secara keseluruhan, berkaitan dengan kesulitan belajar online siswa kelas VIIa tergolong dalam kategori “Sedang”, karena angka untuk hasil analisis angket kesulitan belajar online siswa kelas VIIa secara keseluruhan memperoleh persentase hasil angket yaitu 42%. Aspek kendala teknis memperoleh 41% tergolong dalam kategori “Sedang”, aspek pelaksanaan pembelajarannya memperoleh 41% tergolong dalam kategori “Sedang”, aspek stake holder memperoleh 43% tergolong dalam kategori “Sedang”.

Sedangkan hasil analisis angket kesulitan siswa kelas VIIb belajar online tergolong secara keseluruhan termasuk dalam kategori “Sedang”, karena angka untuk hasil analisis angket kesulitan belajar online siswa kelas VIIb secara keseluruhan memperoleh persentase hasil angket yaitu 39%. Aspek kendala teknis memperoleh 36% tergolong dalam kategori “Sedang”, aspek pelaksanaan pembelajarannya memperoleh 42% tergolong dalam kategori “Sedang”, aspek stake

holder memperoleh 37% tergolong dalam kategori “Sedang”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok mengalami berbagai kesulitan selama mengikuti kegiatan belajar online dan kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu kendala kurangnya sinyal, kendala fasilitas tidak mendukung, kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa.

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, yaitu: Berdasarkan penelitian Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono (2020) bahwa rata-rata pencapaian indikator kesulitan belajar *e-learning* yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar online sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar online (*e-learning*) yaitu sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terhadap pelajaran melalui sistem pendidikan *e-learning* bernilai tinggi oleh karena itu dapat disimpulkan siswa kurang menguasai pembelajaran *e-learning* terhadap pelajaran dan berakibat pada rendahnya kemajuan belajar yang dicapai siswa karena pembelajaran dengan konsep *e-learning* ini tidaklah mudah jika dibanding dengan sistem pembelajaran *face to face*.

Berdasarkan penelitian Dindin Jamaluddin, Teti Ratnasih, Heri Gunawan dan Epa Paujiah (2020) bahwa dengan mengajukan 9 pertanyaan terhadap 265 responden terdapat beberapa kesulitan ataupun hambatan yang paling banyak dialami responden, yaitu kuota yang terbatas sebanyak 21,5 %, jaringan yang tidak stabil sebanyak 23,4 % dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6 %. Tentunya ketiga faktor tersebut harus diantisipasi

oleh semua pihak termasuk responden maupun sekolah.

Berdasarkan penelitian Muhammad Firman Annur dan Hermansyah (2020) bahwa hasil dari pengolahan data penelitian mengenai kesulitan belajar di deskripsikan sebagai berikut : 1).Kesulitan Teknis, kesulitan yang paling 37 menonjol untuk ditampilkan adalah lemahnya sinyal internet pada saat mereka mengikuti pembelajaran daring. 83,3% responden mengatakan sinyalnya sedang, 16,7% responden merasa sinyalnya masih kurang dan tidak ada responden yang menganggap sinyal internetnya kuat. 2).Kesulitan Adaptasi Siswa, kesulitan adaptasi pembelajaran daring yang dihadapi mahasiswa. Menurut data dapat diketahui bahwa 83,3% mahasiswa merasa dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dengan baik tanpa kendala. Sedangkan 16,7% diantara responden masih tidak yakin pada kemampuan mereka dalam beradaptasi dan mengikuti pembelajaran daring dan 3.)Ketidakpastian Pengajar, siswa mengharapkan pengajar dapat menggunakan aplikasi atau media yang lebih beragam. 50% mengharapkan adanya tambahan aplikasi *Zoom Meeting*, 33,3% meminta adanya video pembelajaran dan 16,7% mengharapkan ditambahkan animasi pembelajaran. Dapat diperhatikan bahwa siswa menganggap guru tidak terlalu siap dan hanya mengandalkan *Google Classroom*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas tergolong dalam kategori sedang. Deskripsi hasil data angket secara keseluruhan, berkaitan dengan kesulitan belajar online siswa kelas VIIa tergolong dalam kategori “Sedang”,. Sedangkan hasil analisis angket kesulitan belajar siswa kelas VIIb keseluruhan termasuk dalam kategori “Sedang”. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI

Sosok. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa selama kegiatan belajar online yaitu kesulitan jaringan dan lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain game, serta kurangnya pengawasan dari orang tua siswa.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok. Faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar online selama pandemi covid-19 yaitu, faktor yang berkaitan dengan jaringan internet yang terbilang sangat sulit untuk didapatkan, fasilitas tidak mendukung dan kurangnya dukungan serta perhatian yang dari orang tua. Upaya guru BK mengatasi kesulitan belajar online di kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI Sosok. Guru bimbingan dan konseling melakukan layanan bimbingan konseling melalui aplikasi whatsapp, zoom, aplikasi google form dan lain-lainnya. Walaupun seringkali mengalami kesulitan ketika melaksanakan layanan namun guru bimbingan dan konseling selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan layanan melalui aplikasi.

Peneliti akan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut: siswa harus lebih meningkatkan lagi semangat belajarnya, orang tua harus selalu mengawasi aktivitas anaknya ketika sedang mengikuti kegiatan belajar online atau sedang bermain Hp, sehingga aktivitas anak dalam menggunakan media social dapat terkontrol dengan baik dan siswa tidak salah dalam menggunakan media social yg dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Moleong, L.J., 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung.

- Waryanto, N.H. 2006. *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1.
- Andri Anugrahana. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, hal. 282-289
- Didin Jamaluddin, dkk 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Linda Handayani. 2020. *Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus*. Journal Industrial Engineering & Management Research ( Jiemar), Vol. 1 No. 2 : Juli 2020.
- Ria, Dkk. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masapan Demi Covid-19*. Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal), Vol. 3 No. 3
- Firman & Rahman, S. R. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES). 2(2), 81-89.
- Jamaluddin. D, Ratnasari, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*.
- Belawati, T. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten : Universitas Terbuka